

**PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE),
DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM
(Survey Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2007-2011)**

Rahmalia Nurhasanah

*Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama
Jl. Cikutra no 204A, Bandung*

ABSTRAK

Sebelum melakukan investasi saham, individu atau perusahaan harus memastikan bahwa investasi yang dilakukan adalah tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai alternatif cara penilaian apakah saham yang dipilih benar-benar merupakan saham yang akan memberikan keuntungan di waktu yang akan datang. Salah satu alternatif penilaian investasi adalah analisis fundamental atau performa perusahaan. *Return on Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang merupakan salah satu cara untuk mengetahui performa perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2011. *Return on Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan Harga Saham diukur dengan melihat di dalam laporan keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2011.

Data diambil dari laporan keuangan selama lima tahun dari 2007-2011. Sampel dalam penelitian ini 11 perusahaan yang terdaftar di dalam LQ45, metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda pada tingkat signifikansi 5%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Serta *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan *Return on Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : *Return on Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, Harga Saham

1. PENDAHULUAN

Di era ekonomi modern seperti sekarang ini, perkembangan Indonesia semakin pesat dapat dilihat dari banyaknya pembangunan di berbagai bidang terutama sektor ekonomi. Untuk melakukan pembangunan suatu negara maka memerlukan tambahan dana. Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk

mendapatkan dana atau tambahan modal adalah melalui pasar modal. Menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal (*capital market*) adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Di Indonesia yang berperan sebagai pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat cepat sehingga menjadi alternatif bagi perusahaan untuk mencari tambahan dana. Perkembangan bursa efek selain dilihat dari semakin banyaknya anggota bursa dapat dilihat juga dari perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberikan petunjuk tentang aktivitas yang terjadi di pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli.

Salah satu indikator pencapaian kinerja suatu perusahaan adalah laba (*profit*). Menurut Munawir (2004:33) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Sawir (2005:17) profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi. Pemodal yang menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan dalam bentuk saham mengharapkan hasil dari pembelian saham tersebut. Pemodal dapat menggunakan profitabilitas suatu perusahaan sebagai alat untuk mengukur modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Hal itu dapat dilakukan karena setiap perusahaan diwajibkan mempublikasikan laporan keuangannya. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka masyarakat yang berkepentingan dapat menilai tentang kinerja perusahaan.

Salah satu rasio yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi, Mardiyanto (2009: 196). ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki, Irham (2012:98).

Selain dengan menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan juga dapat menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham, Mardiyanto (2009:196).

Sementara itu, terdapat rasio lainnya yaitu *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki, Irham (2012:96).

Penulis memilih rasio ROA dan ROE sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham karena ROA dan ROE merupakan rasio yang mewakili pengembalian atas seluruh aktifitas perusahaan. Sementara, EPS dipilih karena EPS menunjukkan berapa rupiah laba yang diterima investor atas setiap lembar saham. Ketiga variabel tersebut diduga menjadi pertimbangan para investor dalam membeli saham dan memiliki kemungkinan dapat mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007-2011”**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011?
2. Bagaimana harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011?
3. Seberapa besar pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial maupun secara simultan periode 2007-2011?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Return On Asset

Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total asset}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan alat yang lazim digunakan oleh investor dan pemimpin perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi investor, analisis *Return On Equity* menjadi penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan. Bagi perusahaan, analisis ini menjadi penting karena merupakan faktor penarik bagi investor untuk melakukan investasi.

Pengertian *Return On Equity* menurut Kasmir (2012:204) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Irham (2012:98), ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Return On Equity memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total equity}}$$

Dengan demikian, rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki. Apabila *Return On Equity* (ROE) semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dalam hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham.

Earning Per Share (EPS)

Earning per share yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi. EPS menggambarkan jumlah laba yang diperoleh setiap lembar selama periode tertentu.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:373) *Earning per share* adalah laba bersih yang siap di bagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan.”

Untuk mengukur *Earning per Share* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Saham

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Irham, 2012:81).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Agus Sartono (2008:70) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Berdasarkan teori dan kerangka pikiran yang telah peneliti kemukakan sebelumnya maka hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H₂ : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H₃ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H₄ : *Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN

Objek Penelitian

Menurut pendapat Suharsimi (2002:37) objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penulisan, sedangkan subjek penelitian adalah tempat dimana variabel melekat. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* sebagai variabel bebas (*independent*). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) diwakili oleh harga saham. Sedangkan subjek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2011. Sampel penelitian ini diperoleh dengan memanfaatkan laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2007-2011.

Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2012:115) adalah :Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007 sampai dengan 2011 dan telah memberikan laporan keuangan perusahaan, sehingga jumlah populasi sebanyak 85 perusahaan.

Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012:120).

Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:117).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang memenuhi untuk dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Semua Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2007-2011.
- b. Perusahaan LQ45 yang bukan merupakan perusahaan perbankan dan lembaga keuangan lainnya.
- c. Laporan keuangan disusun menggunakan satuan mata uang rupiah.

Setiap perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, membayar dividen selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2007-2011.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas, (Sugiyono, 2009:21). Metode ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai variable penelitian bukan untuk penarikan kesimpulan secara luas.

Sedangkan metode verifikatif adalah penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima, (Sugiyono, 2007:6).

Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan LQ 45 yang diperoleh melalui pengunduhan internet dengan alamat situs www.idx.co.id serta informasi yang terkait dengan penelitian ini yang terdapat di media cetak atau media masa lainnya. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini juga berasal dari berbagai literatur seperti penelitian sebelumnya, dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda yang terdiri dari 1 variabel dependen (Y) dan tiga variabel independen (X). Menurut Sugiyono (2012:277) bentuk umum dari persamaan regresi linear berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

X1 = *Return On Asset* (ROA)

X2 = *Return On Equity* (ROE)

X3 = *Earning Per Share* (EPS)

b_1-b^3 = Slope atau arah garis regresi yang menyatakan perubahan nilai Y perubahan 1 unit X

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara Parsial

- **Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga saham**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel *Return On Asset* sebesar $0,600 > 0,05$ (taraf signifikansi). Selain

itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,549, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,365. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,549 < 2,365$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya secara parsial variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

- **Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga saham**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel *Return On Equity* sebesar $0,045 < 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,481, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,365. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,481 > 2,365$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya secara parsial variabel *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

- **Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga saham**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel *Earning Per Share* sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 18,662, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,365. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $18,662 > 2,365$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya secara parsial variabel *Earning Per Share* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel harga saham.

Secara Simultan

Pengujian hipotesis uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham secara simultan. Dari hasil pengujian simultan diperoleh nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari *significance level* 0,05% , yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara f_{hitung} dan f_{tabel} yang menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar 159,555, sedangkan f_{tabel} sebesar 4,35. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $159,555 > 4,35$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama variabel *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI 2007-2011.

Pembahasan

Harga saham yang terbentuk dari kesepakatan permintaan dan penawaran di pasar modal cenderung menunjukkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui analisis rasio-rasio keuangan, salah satunya adalah melalui *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earing Per Share*.

Dari uji asumsi klasik dapat dilihat bahwa model berdistribusi normal, tidak terdapat masalah multikolinieritas, dan masalah heteroskedastisitas, sehingga uji asumsi klasik baik digunakan untuk memprediksi kebenaran hipotesis.

Kinerja keuangan sangat penting diketahui bagi para penyandang dana, salah satunya adalah investor. Karena investor cenderung tertarik untuk membeli saham emiten yang memiliki kinerja keuangan yang baik.

Dari hasil analisis diatas didapat bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini berarti bahwa secara simultan *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* mempengaruhi Harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2011.

Dari hasil penelitian, untuk variabel *Return On Asset* (X_1) tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini bertentangan dengan hipotesis penelitian, dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Novi Indriana (2009) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* dan *Earning Per Share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Gede Dwi Pramana (2009) dan Ressa Putra (2012), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara *Return On Asset* terhadap harga saham. Tidak signifikannya *Return On Asset* terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor tidak memperhatikan *Return On Asset* dalam keputusannya berinvestasi karena *Return On Asset* memiliki kelemahan yaitu cenderung untuk berfokus pada jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang. *Return On Asset* tidak menunjukkan prospek ke depan atas perusahaan sehingga investor tidak dapat memperkirakan/meramalkan keuntungan yang akan didapatnya di masa depan. Selain itu, pertimbangan investor lebih dipengaruhi faktor lain seperti *news* dan *rumors*, serta faktor makro lainnya.

Untuk variabel *Return On Equity* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis awal telah terbukti. Ini menunjukkan bahwa Bagi investor, analisis *Return On Equity* menjadi penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan. Bagi perusahaan, analisis ini menjadi penting karena merupakan faktor penarik bagi investor untuk melakukan investasi. Investor memandang bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator profitabilitas yang penting, besar kecilnya *Return On Equity* (ROE) tergantung pada besarnya perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal. Apabila *Return On Equity* (ROE) semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dalam hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Angrawit Kusuma (2012) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *Return On Equity* dengan Harga Saham.

Untuk variabel *Earning Per Share* (X_3) memiliki hubungan yang sangat kuat dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis awal telah terbukti. Ini menunjukkan bahwa investor memusatkan perhatiannya pada *Earning Per Share* (EPS) dalam melakukan

keputusan berinvestasi. Hal ini dikarenakan EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham nya. Para calon investor tertarik dengan EPS yang tinggi, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* yang dimiliki suatu perusahaan, maka menunjukkan semakin besar pula keuntungan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin besar pula investor yang akan membayar atas saham perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rio Malintan (2013) yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham. Namun sejalan dengan penelitian Gede Priana (2009), Novi Indriana (2009), dan Angrawit Kusuma (2012) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian tentang “Pengaruh *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2), dan *Earning Per Share* (X_3) Terhadap Harga Saham (Y) Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian 11 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011 menggambarkan bahwa Rata-rata tertinggi nilai ROA, ROE, dan EPS perusahaan LQ 45 sepanjang tahun 2007-2011 dimiliki oleh PT. Astra Argo Lestari Tbk. yaitu sebesar 29.31%, 36.78%, dan 3,023.38%. Sedangkan rata-rata ROA dan ROE terkecil dimiliki oleh PT Indosat Tbk. yaitu sebesar 2.70%, dan 7.80%. Dan rata-rata EPS terkecil dimiliki oleh PT Holcim Indonesia Tbk. yaitu sebesar 8.52 %.
2. Rata-rata harga saham tertinggi perusahaan LQ 45 sepanjang tahun 2007-2011 dimiliki PT. Astra International Tbk yaitu sebesar 26,900 di atas rata-rata yang sebesar 9,841. Sedangkan rata-rata harga saham terkecil dimiliki oleh PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. yaitu sebesar 758. Relatif tingginya harga saham perusahaan tidak terlepas dari kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Keadaan ini tentu sangat menarik bagi investor untuk membeli saham PT Astra International Tbk, yang tentunya tingginya harga saham dapat mendorong naiknya harga saham. Sedangkan harga saham yang terendah dimiliki oleh PT. Bakrie Sumatra Planations Tbk. Kemungkinan salah satu penyebabnya adalah kredibilitas yang belum begitu dikenal oleh masyarakat banyak. Sehingga kepercayaan akan kemampuan menghasilkan laba masih kurang.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil dari pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *earning per share* terhadap harga saham secara parsial dan simultan yaitu sebagai berikut:

- Berdasarkan uji hipotesis secara parsial, variabel *Return On Asset* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,600 lebih dari taraf nyata signifikansi 0,05 (5%) yang mengandung arti bahwa H_0 ditolak artinya secara parsial variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Tidak signifikannya *Return On Asset* terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor tidak memperhatikan *Return On Asset* dalam keputusannya berinvestasi karena *Return On Asset* memiliki kelemahan yaitu cenderung untuk berfokus pada jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang.
- Berdasarkan uji hipotesis secara parsial, variabel *Return On Equity* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,045 kurang dari taraf nyata signifikansi 0,05 (5%) yang mengandung arti bahwa H_0 diterima artinya secara parsial variabel *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Hal ini berarti bahwa investor memandang *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator profitabilitas yang penting.
- Berdasarkan uji hipotesis secara parsial, variabel *Earning Per Share* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari taraf nyata signifikansi 0,05 (5%) yang mengandung arti bahwa H_0 diterima artinya secara parsial variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Ini menunjukkan bahwa investor memusatkan perhatiannya pada *Earning Per Share* (EPS) dalam melakukan keputusan berinvestasi.
- Berdasarkan uji hipotesis secara simultan, variabel *return on asset*, *return on equity*, *earning per share* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari taraf nyata signifikansi 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel di atas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 97,9%, sedangkan sisanya sebanyak 3,1% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti. Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel dan menggunakan periode pengamatan hanya 5 tahun.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna, sebagai berikut:

- **Bagi Pengembangan Ilmu**
 - a. Sebaiknya pengamatan bukan hanya cakupan tahun, tetapi pertriwulan 2007-2008 agar lebih terlihat fenomena dan perubahan harga saham yang terjadi.
 - b. Memasukkan variabel tambahan lain karena yang masih jarang diteliti sebagai variabel yang diduga mempengaruhi harga saham.

- **Pemecahan masalah**

1. Bagi investor dan calon investor

Para investor dan calon investor yang hendak melakukan investasi sebaiknya melihat dan menganalisis terlebih dahulu dalam memilih perusahaan dengan mempertimbangkan rasio *earning per share* dan *return on equity*, karena dalam penelitian ini rasio tersebut yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Bagi Perusahaan

Manajemen perusahaan harus dapat menjaga kestabilan kinerja perusahaan dengan melakukan analisa terhadap laporan keuangannya sehingga dapat mengambil kebijakan sesegera mungkin guna mengatasi penurunan harga saham.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE
- Alwi, Z. Iskandar. (2003). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- BAPEPAM, *SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Chariri dan Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Darmadji, T.H.M Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat, Jakarta.
- DARMAJI, Tjiptono FAKHRUDDIN, Hendy M. 2006. *PASAR MODAL DI INDONESIA : Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat, Jakarta.
- Dev Group on research. 2008. "*Indeks Saham dan Obligasi*". Jurnal Infovesta.com
- Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fakhruddin dan Sopian Hadianto. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Buku satu. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Fees, Reeve dan Waren. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Kedua Puluh Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Gede Priana. 2009. "*Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR dan ROA Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI)*". Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handono Mardiyanto. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).

- Hendriksen, Eldon S. dan Breda, Michael F. Van. 2000. *Teori Akuntansi Edisi kelima*. Batam: Interaksara.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga, Jakarta.
- Ika Veronica Abigail K dan Ardiani Ika S. 2008. *Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI, Vol 7*.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK*. Cetakan Keempat, Buku Satu, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik 31 Maret 2011*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irham Fahmi 2010. *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi*. Alfabeta, Bandung.
- Irham Fahmi. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta, Bandung.
- Kasmir. 2010. *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., Wardfield, Terry D. 2007. *Akuntansi Intermediate*, Edisi 12, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Martono & Agus Prajitno. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal: Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik*. Bandung: Alfabeta
- Santoto Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik*. PT Exel Media Komputindo, Jakarta.
- Sawir Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pusaka Utama, Jakarta.
- Simamora Henry. 2000. *Akuntansi : Basis Pengambilan Keputusan Bisnis 2*. Salemba Empat, Jakarta.

- Sofyan Syafri Harahap. 2007. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi 9. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sofyan Syafri Harahap. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Suad Husnan. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Keempat, BPF, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, R&D*. Bandung : CV.Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : CV.Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam Belas, CV Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sunariyah. 2007. *Pengantar pengetahuan pasar modal*. Yogyakarta : AMP YKPN.
- Syamsudin Lukman. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tandelin Eduardus. 2010. *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi / Eduardus Tandelilin*. Yogyakarta: Kanisius.

www.idx.co.id

www.okezone.com